

SKRIPSI 56

**PENGARUH PSIKOLOGI WARNA TERHADAP
KEAKTIFAN ANAK DALAM PEMBELAJARAN
DI TK BINTANG MULIA**



**NAMA : DENISE NOELLE
NPM : 6112001006**

**PEMBIMBING
SUDIANTO ALY, IR., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2024**

SKRIPSI 56

**PENGARUH PSIKOLOGI WARNA TERHADAP
KEAKTIFAN ANAK DALAM PEMBELAJARAN
DI TK BINTANG MULIA**



**NAMA : DENISE NOELLE
NPM : 6112001006**

PEMBIMBING:

Sudianto Aly, Ir., M.T.

PENGUJI :

**Aldyfra Luhulima Lukman, S.T.,
M.T., Ph.D.**

**Dr. Indri Astrina Fitria Indrarani,
S.T., M.A.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Denise Noelle
NPM : 6112001006
Alamat : Jl. Batununggal Permai II No. 36, Kec. Bandung Kidul, Kel.
Mengger, Kota Bandung, Jawa Barat, 40267
Judul Skripsi : Pengaruh Psikologi Warna Terhadap Keaktifan Anak dalam Pembelajaran di TK Bintang Mulia

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 1 Juli 2024



Denise Noelle



Abstrak

PENGARUH PSIKOLOGI WARNA TERHADAP KEAKTIFAN ANAK DALAM PEMBELAJARAN DI TK BINTANG MULIA

Oleh
Denise Noelle
NPM: 6112001006

Psikologi warna merupakan aspek penting dalam arsitektur, terutama dalam merancang lingkungan belajar untuk anak-anak prasekolah. Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh psikologi warna terhadap keaktifan anak dalam pembelajaran di TK Bintang Mulia. Metodologi yang digunakan mencakup pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan subjek penelitian terdiri dari 12 anak berusia 3-6 tahun. Sampel ditentukan melalui wawancara tidak berstruktur dengan guru untuk menemukan anak-anak yang termasuk kategori pasif, akademis, dan aktif.

Penelitian ini berfokus pada warna putih, hijau pastel, ungu pastel, merah, kuning, hijau tua, dan biru tua yang merupakan warna-warna dalam ruang kelas TK Bintang Mulia. Data diambil melalui observasi alami dan penilaian keaktifan berdasarkan indikator yang ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan anak dalam pembelajaran dipengaruhi oleh psikologi warna. Faktor-faktor yang berpengaruh antara lain jarak antara subjek dengan warna, besar bidang warna, kontras dengan latarnya, tingkat kecerahan warna (*lightness*), dan rona warna (*hue*). Warna cerah dan hangat seperti merah dan kuning memberikan dampak yang lebih besar terhadap keaktifan anak dalam pembelajaran dibandingkan warna gelap dan dingin seperti hijau tua dan biru tua.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pemilihan warna yang tepat dalam desain kelas dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini membuka peluang untuk studi lanjutan dengan warna-warna lainnya yang belum dibahas dalam penelitian ini. Disarankan untuk melakukan penelitian dengan durasi yang lebih panjang dan sampel yang lebih banyak agar hasil yang didapatkan lebih tajam dan konsisten.

Kata-kata kunci: keaktifan anak, pembelajaran, prasekolah, psikologi warna, ruang kelas



Abstract

PSYCHOLOGICAL IMPACT OF COLOR ON CHILDREN'S ENGAGEMENT IN LEARNING AT BINTANG MULIA KINDERGARTEN

by

**Denise Noelle
NPM: 6112001006**

Color psychology plays a vital role in architectural design, especially in creating effective learning environments for preschoolers. This study investigates how color psychology influences children's engagement in learning at Bintang Mulia Kindergarten. Employing both quantitative and qualitative methods, the research involved 12 children aged 3-6 years. Subjects were determined through unstructured interviews with teachers to identify children falling into passive, academic, and active categories.

The study focuses on the colors white, pastel green, pastel purple, red, yellow, dark green and dark blue colors, which are the colors in the classroom of Bintang Mulia Kindergarten. Data collection involved naturalistic observation and assessment of engagement using predefined indicators.

Results suggest that color psychology significantly impacts children's learning engagement. Influential factors include the distance between the subjects and the color, the size of the color area, the contrast with the background, the lightness of the color, and the hue. Bright, warm colors such as red and yellow have a greater impact on children's engagement in learning compared to dark and cool colors such as dark green and dark blue.

These findings highlight the importance of color selection in classroom design for enhancing student participation and learning. This research encourages further studies with other colors not covered in this research. It is recommended to conduct longer-duration research with larger samples for more precise and consistent outcomes.

Keywords: *children's engagement, classroom design, color psychology, learning, preschool*



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Tuhan Yang Maha Esa yang telah menyertai dan memungkinkan keseluruhan proses pembuatan skripsi berjalan dengan baik.
- Dosen pembimbing, Bapak Sudioanto Aly, Ir., M.T. atas arahan, masukan, dan dukungan untuk meneliti topik ini, serta berbagai ilmu yang telah diberikan untuk mempertajam penelitian ini.
- Dosen penguji, Bapak Aldyfra Luhulima Lukman, S.T., M.T., Ph.D. dan Dr. Indri Astrina Fitria Indrarani, S.T., M.A. atas masukan, bimbingan, dan dukungan yang diberikan.
- Pihak TK Bintang Mulia, khususnya Ms. Julianne Ramali, Ms. Lanny Wijaya, Ms. Grace, Ms. Zandra, dan guru-guru lainnya yang telah mengizinkan terjadinya pengamatan, mendukung dan membantu dalam pengambilan data, serta memberikan informasi-informasi tambahan untuk melengkapi pengamatan.
- Orang tua yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan selama proses pembuatan skripsi.
- Klara Maria, Sheridan Tedjasurja, dan Timotius Marco yang telah menyemangati, mendukung, memberikan masukan, menemani selama proses pengerjaan skripsi, dan menghibur dikala stres.
- Felicia Sutandijo yang telah menyemangati, mendukung, mendoakan, memberikan masukan dan arahan, serta menemani di kala susah maupun senang selama proses pengerjaan skripsi.

Bandung, 1 Juli 2024

Denise Noelle



DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| Abstrak | i |
| <i>Abstract</i> | iii |
| PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI | v |
| UCAPAN TERIMA KASIH | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3. Pertanyaan Penelitian | 4 |
| 1.4. Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.5. Kegunaan Penelitian | 5 |
| 1.6. Batasan Penelitian | 5 |
| 1.7. Kerangka Penelitian | 7 |
| 1.8. Metodologi Penelitian..... | 8 |
| 1.8.1. Jenis Penelitian | 8 |
| 1.8.2. Tempat dan Waktu Penelitian | 11 |
| 1.8.3. Populasi dan Sampel | 12 |
| 1.8.4. Sumber Data..... | 12 |
| 1.8.5. Teknik Pengumpulan Data | 14 |
| 1.8.6. Teknik Analisis Data | 17 |
| BAB 2 KAJIAN TEORI | 21 |
| 2.1. Psikologi Warna | 21 |
| 2.1.1. Teori Warna | 22 |
| 2.1.2. Teori Warna pada Ruang Dalam | 28 |
| 2.2. Pengaruh Psikologi Warna dalam Pembelajaran Anak | 37 |
| 2.2.1. Terhadap Konsentrasi Anak | 37 |
| 2.2.2. Terhadap Hasil Pembelajaran Anak | 39 |
| 2.2.3. Terhadap Keaktifan Anak dalam Diskusi | 39 |
| 2.3. Keaktifan Anak dalam Pembelajaran | 41 |

| | | |
|-----------------------|--|------------|
| 2.3.1. | Faktor-faktor yang Memengaruhi Keaktifan dalam Pembelajaran | 41 |
| 2.3.2. | Indikator Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran..... | 44 |
| 2.3.3. | Parameter Keaktifan yang Digunakan dalam Penelitian | 50 |
| BAB 3 | OBJEK STUDI DAN HASIL PENGAMATAN | 55 |
| 3.1. | Gambaran Umum Pelaksanaan Pengamatan | 55 |
| 3.2. | Deskripsi Objek Studi | 58 |
| 3.2.1. | Pengamatan Ruang Kelas..... | 63 |
| 3.3. | Deskripsi Sampel/Subjek Penelitian..... | 66 |
| 3.3.1. | Pengamatan Subjek Penelitian..... | 68 |
| 3.4. | Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Observasi | 81 |
| BAB 4 | PEMBAHASAN..... | 85 |
| 4.1. | Pengaruh Jarak pada Dampak Warna..... | 85 |
| 4.2. | Pengaruh Psikologi Warna Terhadap Keaktifan Anak dalam Pembelajaran | 89 |
| 4.2.1. | Pengaruh Warna Dinding Ruang Kelas Terhadap Keaktifan Anak | 89 |
| 4.2.2. | Pengaruh Warna Meja-Kursi Terhadap Keaktifan Anak..... | 90 |
| BAB 5 | SIMPULAN DAN SARAN..... | 95 |
| 5.1. | Simpulan..... | 95 |
| 5.2. | Saran | 96 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 99 |
| LAMPIRAN | | 103 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.7.1 Kerangka Penelitian | 7 |
| Gambar 1.8.1.1 Kerangka Pengumpulan Data Penelitian | 8 |
| Gambar 1.8.3.1 Pengambilan Sampel dari Populasi | 12 |
| Gambar 1.8.6.1 Kerangka Analisis | 18 |
| Gambar 1.8.6.2 Tahapan Analisis Kualitatif | 17 |
| Gambar 2.1.2.1 Ilustrasi Ruang dengan Dominasi Warna Kuning | 28 |
| Gambar 2.1.2.2 Ilustrasi Ruang dengan Perpaduan Warna Kuning dan Biru | 29 |
| Gambar 2.1.2.3 Ilustrasi Ruang dengan Dominasi Warna Merah | 29 |
| Gambar 2.1.2.4 Ilustrasi Ruang dengan Perpaduan Warna Merah dan Kuning | 30 |
| Gambar 2.1.2.5 Ilustrasi Ruang dengan Dominasi Warna Jingga | 30 |
| Gambar 2.1.2.6 Ilustrasi Ruang dengan Dominasi Warna Hijau | 31 |
| Gambar 2.1.2.7 Ilustrasi Ruang dengan Dominasi Warna Biru | 31 |
| Gambar 2.1.2.8 Ilustrasi Ruang dengan Perpaduan Warna Biru dan Merah | 32 |
| Gambar 2.1.2.9 Ilustrasi Ruang dengan Dominasi Warna Ungu | 32 |
| Gambar 2.1.2.10 Ilustrasi Ruang dengan Perpaduan Warna Jingga dan Ungu | 33 |
| Gambar 2.1.2.11 Ilustrasi Ruang dengan Dominasi Warna Merah Muda | 33 |
| Gambar 2.2.3.1 Ilustrasi Ruang dengan Nuansa Merah | 40 |
| Gambar 2.2.3.2 Ilustrasi Ruang dengan Nuansa Kuning | 40 |
| Gambar 3.1.1 Dokumentasi Kegiatan Senin, 13 Mei 2024 | 55 |
| Gambar 3.1.2 Dokumentasi Kegiatan Selasa, 14 Mei 2024 | 56 |
| Gambar 3.1.3 Dokumentasi Kegiatan Rabu, 15 Mei 2024 | 56 |
| Gambar 3.1.4 Dokumentasi Kegiatan Jumat, 17 Mei 2024 | 57 |
| Gambar 3.2.1 <i>Site Plan</i> Komplek Sekolah TK Bintang Mulia | 58 |
| Gambar 3.2.2 Area Tengah Komplek TK Bintang Mulia | 59 |
| Gambar 3.2.3 Fasilitas di Area Tengah | 59 |
| Gambar 3.2.4 Massa Barat | 60 |
| Gambar 3.2.5 Lantai Dasar Massa Barat | 60 |
| Gambar 3.2.6 Lantai 2 Massa Barat | 61 |
| Gambar 3.2.7 Lantai 3 Massa Barat | 61 |
| Gambar 3.2.8 Lantai 4 Massa Barat | 62 |
| Gambar 3.2.1.1 Dokumentasi Ruang-ruang Kelas 7,5 x 7 Meter | 63 |

| | |
|---|----|
| Gambar 3.2.1.2 Dokumentasi Ruang-ruang Kelas 7,5 x 10 Meter | 64 |
| Gambar 3.3.1.1 Dua Jenis Observasi | 69 |
| Gambar 3.3.1.2 Histogram Hasil Observasi pada Lantai | 72 |
| Gambar 3.3.1.3 Histogram Hasil Observasi pada Meja-Kursi | 75 |
| Gambar 3.4.1 Hasil Uji Validitas | 81 |
| Gambar 3.4.2 Hasil Uji Reliabilitas Data Observasi pada Lantai | 82 |
| Gambar 3.4.3 Hasil Uji Reliabilitas Data Observasi pada Meja-Kursi | 82 |
| Gambar 4.1.1 Papan Tempel pada Sisi Depan Kelas | 86 |
| Gambar 4.1.2 Histogram Perbandingan Data Keaktifan pada Lantai dan Meja-Kursi | 87 |
| Gambar 4.2.2.1 Histogram Rata-rata Perubahan Indikator pada Data Meja-Kursi | 83 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.8.2.1 Lini Masa Penelitian Skripsi | 11 |
| Tabel 2.1.1.1 Teori Warna Goethe | 22 |
| Tabel 2.1.1.2 Teori Warna Mahnke | 23 |
| Tabel 2.1.1.3 Teori Warna Thung dan Ahmad | 25 |
| Tabel 2.1.1.4 Teori Warna yang Digunakan dalam Penelitian | 27 |
| Tabel 2.1.1.5 Penerapan Teori Warna Mahnke pada Elemen Ruang | 34 |
| Tabel 2.2.1.1 Warna dan Dampaknya pada Konsentrasi | 38 |
| Tabel 2.3.2.1 Indikator Keaktifan Siswa Selama Pembelajaran | 44 |
| Tabel 2.3.2.2 Indikator Motivasi dalam Menyelesaikan Tugas | 46 |
| Tabel 2.3.2.3 Indikator Keikutsertaan dalam Kegiatan Interaktif | 48 |
| Tabel 2.3.3.1 Parameter Partisipasi dalam Tugas-tugas dan Diskusi Kelompok | 50 |
| Tabel 2.3.3.2 Detail Parameter Partisipasi dalam Tugas-tugas dan Diskusi Kelompok | 52 |
| Tabel 3.1.1 Kegiatan Pengamatan Senin, 13 Mei 2024 | 56 |
| Tabel 3.1.2 Kegiatan Pengamatan Selasa, 14 Mei 2024 | 56 |
| Tabel 3.1.3 Kegiatan Pengamatan Rabu, 15 Mei 2024 | 57 |
| Tabel 3.1.4 Kegiatan Pengamatan Jumat, 17 Mei 2024 | 57 |
| Tabel 3.3.1 Data Ruang Kelas | 66 |
| Tabel 3.3.2 Data Sampel | 68 |
| Tabel 3.3.1.1 Data Observasi pada Lantai | 70 |
| Tabel 3.3.1.2 Data Observasi pada Meja-Kursi | 73 |
| Tabel 3.3.1.3 Data Observasi pada Meja-Kursi Merah | 76 |
| Tabel 3.3.1.4 Data Observasi pada Meja-Kursi Kuning | 77 |
| Tabel 3.3.1.5 Data Observasi pada Meja-Kursi Hijau | 78 |
| Tabel 3.3.1.6 Data Observasi pada Meja-Kursi Biru | 79 |
| Tabel 4.1.1 Data Warna dan Jaraknya | 85 |
| Tabel 4.1.2 Total Skor dan Rata-rata Dua Kelompok Observasi | 87 |
| Tabel 4.1.3 Data Warna, Jarak, dan Pengaruhnya | 88 |
| Tabel 4.1.4 Simpulan Pengaruh Jarak pada Dampak Warna | 89 |
| Tabel 4.2.1.1 Rata-rata Perubahan Setiap Indikator | 90 |
| Tabel 4.2.1.2 Simpulan Pengaruh Warna Dinding Ruang Kelas Terhadap Keaktifan | 89 |
| Tabel 4.2.2.1 Rata-rata Perubahan Indikator pada Data Meja-Kursi | 91 |

Tabel 4.2.2.2 Simpulan Pengaruh Warna Meja Kursi Terhadap Keaktifan 94



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1: Indikator Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran | 103 |
| Lampiran 2: Indikator Motivasi dalam Mengerjakan Tugas | 105 |
| Lampiran 3: Indikator Keikutsertaan dalam Kegiatan Interaktif | 107 |
| Lampiran 4: Data Observasi pada Lantai | 109 |
| Lampiran 5: Data Observasi pada Meja-Kursi | 110 |





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Arsitektur telah diakui lebih dari sekadar bangunan atau fasad yang indah. Telah dipahami dan terbukti juga bahwa arsitektur memiliki peran yang penting dalam membentuk kehidupan manusia secara sadar maupun tidak sadar melalui lingkungan binaan. Mengutip seorang arsitek dan desainer Inggris, Norman Foster, dalam sebuah konferensi pada tahun 2007, "*As an architect, you design for the present, with an awareness of the past, for a future which is essentially unknown.*" Yang berarti "Sebagai seorang arsitek, Anda merancang untuk saat ini, dengan kesadaran akan masa lalu, untuk masa depan yang pada dasarnya tidak diketahui." Arsitek, sebagai agen perubahan terutama dalam lingkungan binaan, bertanggung jawab untuk menciptakan ruang bagi orang-orang untuk hidup, tinggal, belajar, bekerja, bersosialisasi, bersantai, dan berhubungan dengan dunia di sekitar mereka. Dengan demikian, arsitek harus mempertimbangkan dengan hati-hati kebutuhan fisik, sosial, dan psikologis pengguna bangunan, mempromosikan gaya hidup yang sehat dan pentingnya kondisi mental yang baik.

Untuk mewujudkan hal tersebut, arsitek perlu memahami dampak psikologis desain terhadap penggunanya. Terutama desain-desain yang fokus utamanya adalah anak-anak berusia dini di mana mereka masih belajar dan bertumbuh, mengembangkan asosiasi dan pemahaman tentang bagaimana kehidupan bekerja, baik secara internal maupun eksternal. Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam buku *Child Development*, usia 3-6 tahun adalah saat di mana anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat secara fenomenal, baik secara fisik, intelektual, sosial, maupun emosional.¹ Terdapat banyak faktor lingkungan yang memengaruhi perkembangan dan perilaku seorang anak, seperti warna, pencahayaan, suhu, sirkulasi dan kualitas udara, serta suara.

Menekankan pada warna, Holtzschue dalam buku *Understanding Color An Introduction for Designers* menyatakan bahwa "*Color can be used to communicate ideas and emotions, to manipulate perception, to create focus, to motivate and influence actions.*"² Yang bila diterjemahkan berarti "Warna dapat digunakan untuk

¹ Hurlock, E. B. (1942). *Child Development*. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc.

² Holtzschue, L. (2011). *Understanding Color An Introduction for Designers* (4th ed.). Hoboken, New Jersey, United States of America: John Wiley & Sons, Inc. h. 7

mengomunikasikan ide-ide dan emosi, memanipulasi persepsi, menciptakan fokus, memotivasi dan memengaruhi tindakan.” Pada faktanya, telah banyak penelitian yang mengungkapkan dampak warna pada manusia, baik itu secara objektif maupun subjektif. Tidak dapat dipungkiri bahwa warna memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap individu, termasuk anak-anak. Salah satu hal yang pertama disadari anak dan menjadi caranya untuk berkomunikasi adalah melalui warna. Bahkan bayi yang berusia 4 bulan pun sudah dapat menunjukkan preferensinya terhadap warna, memilih warna tertentu lebih daripada warna lainnya.³ Sharpe menegaskan bahwa 90% anak, hingga usia 4,5 tahun, menjadikan warna sebagai hal utama yang diperhatikan daripada bentuknya. Tentunya proses tersebut tidak dapat digeneralisasikan terjadi pada saat yang sama persis untuk semua anak. Namun, perubahan dari *color dominance* menjadi *form-dominance* utamanya terjadi pada usia 3-7 tahun, dan mencapai puncaknya pada usia 9 tahun.⁴

Di saat yang bersamaan, mayoritas anak-anak pada usia prasekolah secara alami cenderung bersifat ekstrover⁵, di mana energinya banyak disalurkan pada lingkungan sekitarnya; berinteraksi dengan manusia lain dan objek-objek di sekitarnya. Pada umumnya, manusia akan merespons apabila diberikan stimulus. Sehingga, semakin banyak stimulus yang ada, semakin banyak pula dorongan yang ada bagi seorang anak untuk merespons, baik itu secara fisik maupun psikis. Salah satu stimulus yang umum digunakan adalah warna. Karena sifat *color dominance* yang terdapat pada anak-anak usia prasekolah, warna mudah sekali menarik perhatian mereka. Itulah mengapa banyak produk anak yang memanfaatkan warna untuk menarik perhatian anak. Tentunya warna yang dimaksud bukanlah sembarang warna, tetapi warna-warna tertentu dengan intensitas tertentu pula. Ketertarikan ini kemudian bertemu dengan rasa keingintahuan anak yang tinggi. Dari situ terciptalah respons yang dapat berupa khal atau komentar mengenai stimulus yang mereka terima. Apabila tidak diwadahi dengan baik, keaktifan ini akan menjadi suatu hal yang negatif karena terkesan tidak terkontrol. Maka dari itu, pendidikan memiliki peran yang penting pada masa keemasan anak-anak.

Sekolah, sebagai lembaga yang menyediakan pendidikan formal bagi anak-anak, memiliki peran yang signifikan dalam membimbing perkembangan mereka. Selain

³ Sharpe, D. T. (1981). *The Psychology of Color and Design*. Totowa, New Jersey, United States of America: Littlefield, Adams & Co. h. 9

⁴ Sharpe, D. T. (1981). *The Psychology of Color and Design*. Totowa, New Jersey, United States of America: Littlefield, Adams & Co. h. 8

⁵ Mahnke, F. H. (1996). *Color, Environment, & Human Response*. New York: John Wiley & Sons, Inc. h. 183

tersedianya pengajar-pengajar profesional yang didukung oleh kurikulum yang sudah disesuaikan dengan perkembangan anak-anak, lingkungan sekolah secara fisik juga dapat menjadi faktor yang mendukung atau mengganggu proses perkembangan anak-anak, tergantung pada rancangannya. Lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dalam menyerap dan memproses informasi selama kegiatan belajar-mengajar; mendorong anak untuk terlibat secara aktif, melalui penyediaan stimulus yang memadai, terutama melalui penggunaan warna. Itulah mengapa penting bagi arsitek untuk memahami kebutuhan dan perilaku anak sebelum merancang ruang belajar bagi mereka.

Salah satu disiplin ilmu yang menjadi acuan dalam penerapan warna pada lingkungan belajar anak-anak adalah psikologi warna. Perlu diketahui bahwa anak-anak pada usia tersebut belum memiliki asosiasi warna sekuat yang dimiliki remaja atau orang dewasa. Menurut Mahnke, terdapat 6 faktor dasar yang memengaruhi asosiasi warna. Pertama, *biological reactions to a color stimulus* yang merupakan reaksi biologis yang terjadi karena adanya stimulus dari warna. Kedua, *collective unconscious* yang mengacu pada gambaran fundamental yang secara turun-temurun diteruskan dari nenek moyang kepada setiap orang, misal bayi yang baru lahir dapat mengenali fitur manusia yang memiliki 2 titik hitam berjarak (mata). Ketiga, *conscious symbolism-associations* yang merupakan asosiasi yang berasal dari lingkungan yang bersifat simbolis. Misalnya warna biru untuk langit dan air, hijau untuk alam dan pohon, serta kombinasi hitam dan emas memberi kesan mewah. Keempat, *cultural influences and mannerisms* yang merupakan asosiasi warna dalam budaya yang bersifat simbolis, seperti warna merah pada budaya Cina dikatakan membawa keberuntungan, sedangkan pada beberapa budaya lain merupakan tanda bahaya, peringatan, atau warna yang membawa sial dan nasib buruk. Kelima, *influence of trends, fashion, styles* yang merupakan asosiasi dari tren warna dalam industri *fashion* yang bergerak relatif cepat. Keenam, *personal relationship* yang terbentuk dari hubungan timbal balik di antara kelima faktor lainnya, menghasilkan selera subjektif setiap orang.⁶ Semakin lama seseorang hidup, semakin banyak asosiasi yang terbentuk dengan warna.

Pada level anak-anak prasekolah, faktor pertama dan kedua tentunya sudah ada sejak lahir, dan merupakan faktor yang masih bersifat paling kuat. Sedangkan faktor ketiga, keempat, dan kelima belum tertanam terlalu kuat. Faktor keenam banyak dipengaruhi oleh

⁶ Mahnke, F. H. (1996). *Color, Environment, & Human Response*. New York: John Wiley & Sons, Inc. h. 12-17

hal-hal yang mereka lihat sehari-hari atau dari perkataan orang lain. Itulah mengapa warna atau komposisi yang diterapkan pada ruang belajar anak-anak usia prasekolah tidak dapat disamakan dengan yang diterapkan pada ruang belajar remaja atau orang dewasa. Karena banyaknya hal baru yang akan dihadapi oleh anak-anak usia prasekolah setiap harinya, timbul kebutuhan akan kesan *familiar* pada ruang belajar. Untuk dapat memahami hal ini dengan lebih efektif, observasi dan analisis secara langsung terkait dengan topik ini akan dilakukan, sambil mempelajari teori-teori psikologi warna yang relevan.

Dalam pemilihan objek analisis, Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) Bintang Mulia dipilih dengan beberapa pertimbangan, yaitu pertama, sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 1997 dan memiliki reputasi yang baik dalam menyediakan pendidikan ilmu dan pembinaan karakter anak usia prasekolah. Sehingga akan menarik apabila dilakukan penelitian untuk mengeksplorasi hubungan antara warna pada ruang kelas dengan tingkat keaktifan murid-murid selama kegiatan pembelajaran. Pertimbangan kedua adalah rencana relokasi TK Bintang Mulia membukakan kesempatan untuk meninjau kembali dan menganalisis desain ruang kelas yang sudah ada dengan tujuan untuk memberikan informasi yang dapat dikontribusikan pada desain ruang kelas di lokasi yang baru.

1.2. Rumusan Masalah

Fungsi warna yang dapat membantu anak-anak prasekolah dalam menangkap atau mengalihkan perhatian mereka menimbulkan pertanyaan mengenai korelasinya dengan keaktifan anak dalam pembelajaran. Penelitian ini bermaksud untuk menginvestigasi dampak psikologi warna dalam desain ruang kelas terhadap tingkat keaktifan anak-anak prasekolah. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pemilihan warna dalam lingkungan belajar dapat memengaruhi keaktifan anak-anak prasekolah dalam kegiatan pembelajaran di ruang kelas TK Bintang Mulia.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan warna dalam desain ruang kelas TK Bintang Mulia memengaruhi keaktifan anak-anak prasekolah dalam mengikuti pelajaran?”

1.4. Tujuan Penelitian

- Menganalisis pengaruh psikologi warna dalam desain ruang kelas TK Bintang Mulia terhadap keaktifan anak-anak prasekolah dalam mengikuti pelajaran.
- Mengidentifikasi implikasi dari hasil penelitian yang dapat dijadikan pertimbangan dalam merancang ruang kelas pada bangunan baru untuk meningkatkan tingkat keaktifan anak-anak prasekolah dalam pelajaran sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih mendukung.

1.5. Kegunaan Penelitian

1. Bagi pembaca, penelitian ini akan meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya penerapan warna dalam desain ruang kelas dan dampaknya terhadap keaktifan anak-anak khususnya pada usia prasekolah dalam mengikuti pelajaran.
2. Bagi penulis, penelitian ini akan memperluas wawasan mengenai pengaruh psikologi warna dalam konteks ruang kelas anak-anak prasekolah dan komposisi warna seperti apa yang sebaiknya diterapkan pada desain yang bersangkutan dengan anak-anak agar lingkungan belajar yang dirancang bisa lebih efektif dan dapat mendorong keaktifan anak-anak dalam mengikuti pelajaran.
3. Bagi pihak Sekolah TK Bintang Mulia, penelitian ini dapat membantu memberikan masukan mengenai efek warna pada ruang kelas yang lama dengan harapan informasi ini dapat berkontribusi pada peningkatan rancangan atau modifikasi lingkungan belajar baru yang tidak hanya estetis tetapi juga mendukung dan memfasilitasi perkembangan murid-muridnya.
4. Bagi perkembangan ilmu, penelitian ini berkontribusi dalam menambahkan data mengenai dampak warna dan arsitektur pendidikan terhadap keaktifan anak usia prasekolah dalam mengikuti pelajaran. Data dan analisis yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

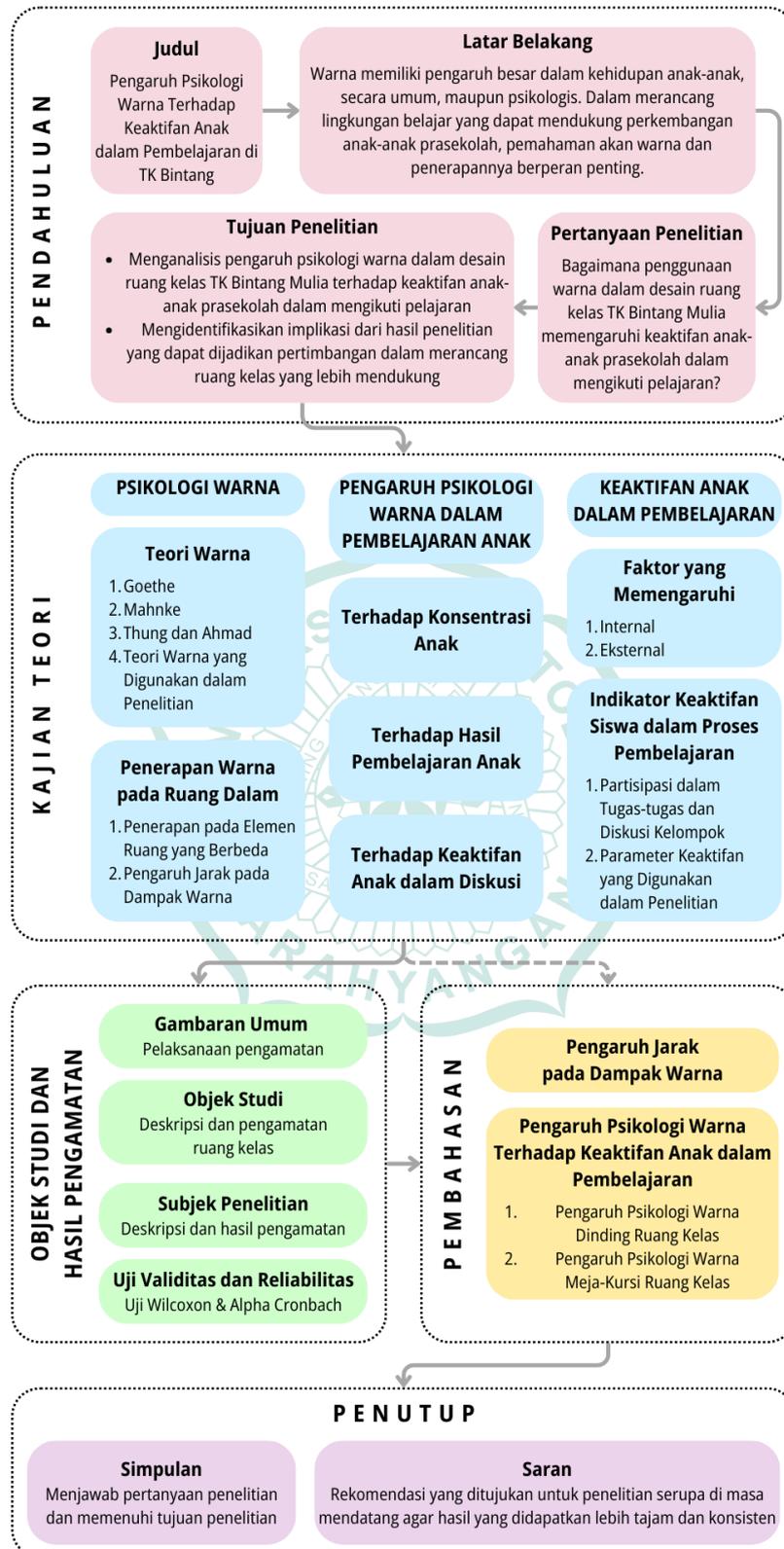
1.6. Batasan Penelitian

1. Anak-anak dalam penelitian ini terbatas pada anak-anak berusia 3-6 tahun yang bersekolah di TK Bintang Mulia, Jalan Kopo Permai I No.0 Blok A, Kabupaten Bandung, Jawa Barat..
2. Dari total 4 ruang kelas K1 dan 4 ruang kelas K2 di Sekolah TK Bintang Mulia, penelitian ini memilih untuk berfokus pada 2 ruang kelas K1 dan 2 ruang kelas K2, yang diambil secara sampel berdasarkan adanya perlakuan berbeda yang diberikan.

3. Warna yang dianggap dalam penelitian ini adalah warna-warna yang terdapat pada dinding ruang kelas dan meja serta kursi yang diduduki siswa-siswi.
4. Sampel berjumlah 12 anak, 3 dari setiap kelas, yang dapat mewakili kategori anak yang pasif, anak yang akademis, dan anak yang aktif. Sampel-sampel ini diharapkan dapat mewakili populasi yang ada. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan rekomendasi guru masing-masing kelas.



1.7. Kerangka Penelitian



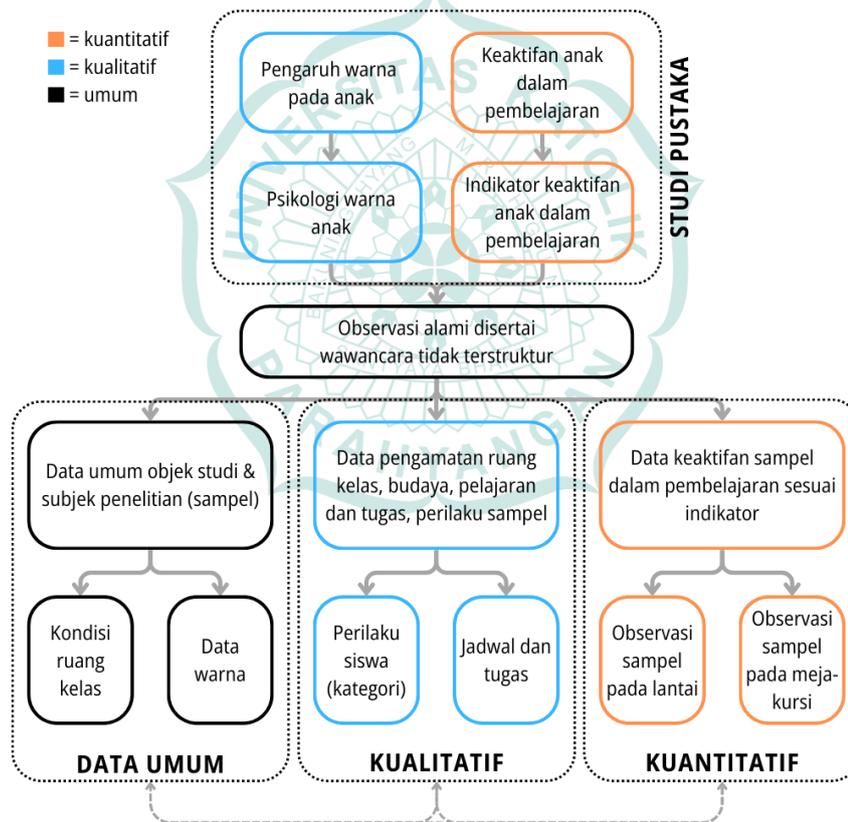
Gambar 1.7.1 Kerangka Penelitian

1.8. Metodologi Penelitian

1.8.1. Jenis Penelitian

Memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai suatu fenomena praktis, menurut penggunaannya, jenis penelitian ini termasuk penelitian terapan. Menurut Gay, tujuan dari penelitian terapan adalah untuk menerapkan, menguji, dan mengevaluasi suatu teori pada sebuah masalah praktis untuk menentukan manfaatnya dalam memecahkan suatu masalah praktis.⁷ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif.

a. Metode Penelitian Campuran



Gambar 1.8.1.1 Kerangka Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini dikaji menggunakan metode penelitian campuran untuk memahami secara mendalam pengaruh warna dalam ruang kelas TK

⁷ Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. W. (2012). *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications (10 ed.)*. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Bintang Mulia terhadap keaktifan anak-anak prasekolah selama pelajaran. Metode penelitian ini menggabungkan elemen kualitatif dan kuantitatif dalam pengumpulan dan analisis data. Pemilihan metode penelitian campuran didasari pada kemampuan elemen kualitatif untuk mengeksplorasi aspek subjektif dan kontekstual dari fenomena yang diteliti secara komprehensif dan mendalam, sementara elemen kuantitatif memungkinkan pengumpulan data keaktifan anak menggunakan parameter yang mengindikasikan keaktifan dalam pembelajaran pada skala ordinal. Sebelum melakukan pengumpulan dan analisis data, perlu ditentukan terlebih dulu data mana yang akan diperlakukan secara kualitatif dan data mana yang akan diperlakukan secara kuantitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor (1982), pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berasal dari pendapat individu-individu yang terlibat atau dari perilaku yang diamati oleh peneliti.⁸ Dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, Abdussamad menjelaskan ciri-ciri penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- “1. Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung.
 2. Manusia sebagai alat instrumen.
 3. Bersifat deskriptif.
 4. Penelitian kualitatif mementingkan proses, bukan hasil atau produk.
 5. Analisis data bersifat induktif.
 6. Kepedulian utama penelitian kualitatif adalah pada ‘makna’.”
- (2021: 30-31)

Sedangkan, aspek penelitian yang bersifat kuantitatif (ditandai dengan warna jingga pada gambar 1.8.1.1) adalah kumpulan karakteristik keaktifan anak di sekolah yang diringkas menjadi parameter untuk mengindikasikan tingkat keaktifan sampel pada skala 1-5. Ciri dari penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif adalah:

- “1. Mengandung variabel terukur dari populasi.
2. Gunakan instrumen penelitian terstandar meliputi kuesioner, polling, atau survei.

⁸ Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif (1 ed.)*. (P. Rapanna, Ed.) Makassar: CV. Syakir Media Press.

3. Mengasumsi distribusi populasi normal.
4. Menyajikan data dalam tabel, grafik, atau gambar.
5. Gunakan metode yang dapat diulang
6. Dapat memprediksi hasil.
7. Gunakan perangkat pengukur.”⁹

Aspek kuantitatif dalam penelitian ini meliputi pengukuran sebagian data dalam bentuk angka yang dapat diukur (bersifat ordinal), memiliki distribusi data yang normal, penyajian data dalam bentuk tabel.

b. Pendekatan *Ex Post Facto*

Penelitian *ex post facto* atau kausal komparatif adalah penelitian dimana peneliti tidak mencampuri atau memanipulasi variabel-variabel yang ada, khususnya variabel bebas, karena hubungan antara variabel bebas dengan terikat sudah terbentuk secara alami. Dalam penelitian ini, warna ruang kelas dan furniturnya tidak dapat diubah karena dianggap tidak memungkinkan, sehingga variabel tersebut diteliti sebagaimana adanya sesuai dengan kondisi yang ada.

Tujuan dari penelitian *ex post facto* adalah untuk mencari tahu dengan melacak kembali apa yang menjadi faktor penyebab dari akibat yang telah terjadi.¹⁰ Karakteristik dari pendekatan *ex post facto* adalah:

1. Pengamatan terhadap efek atau hasil yang sudah terjadi.
2. Penelusuran kembali faktor atau kondisi penyebab.
3. Analisis menggunakan data yang telah ada untuk menemukan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.
4. Berusaha mengendalikan variabel luar yang mungkin memengaruhi hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, variabel luar yang dikontrol untuk mengurangi variasi data adalah karakteristik individu sampel yang diamati, durasi pelajaran, metode pengajaran, dan jenis pelajaran atau kegiatan yang dilakukan oleh sampel.

⁹ AdminLP2M. (2021, November 5). *Metode Penelitian Kuantitatif: Makna dan Ciri-cirinya*. Retrieved from Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Medan Area (LP2M): <https://lp2m.uma.ac.id/2021/11/05/metode-penelitian-kuantitatif-makna-dan-ciri-cirinya/>

¹⁰ Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif (1 ed.)*. (P. Rapanna, Ed.) Makassar: CV. Syakir Media Press. h. 34

1.8.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengamatan penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas Sekolah Taman Kanak-kanak Bintang Mulia yang beralamat di Jalan Kopo Permai I No.0 Blok A, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pengamatan hanya dilakukan pada ruang kelas K1 dan K2 yang dianggap dapat mewakili perlakuan yang berbeda. Dari pertimbangan tersebut, terdapat 2 ruang kelas K1 yang diteliti karena adanya perbedaan warna dinding, dan 2 ruang kelas K2 yang diteliti karena adanya perbedaan ukuran ruang kelas.

Adapun pelaksanaan waktu pengamatan disesuaikan dengan jam belajar murid-murid TK Bintang Mulia yang adalah pukul 8 pagi hingga 12 siang setiap hari Senin sampai Jumat (kecuali tanggal merah).

Durasi yang diberikan untuk melakukan penelitian secara keseluruhan dimulai dari tanggal 27 Februari 2024 dan berakhir pada tanggal 13 Juni 2024. Batas waktu yang tersedia mengikuti jadwal pelaksanaan skripsi yang berlangsung selama 1 semester.

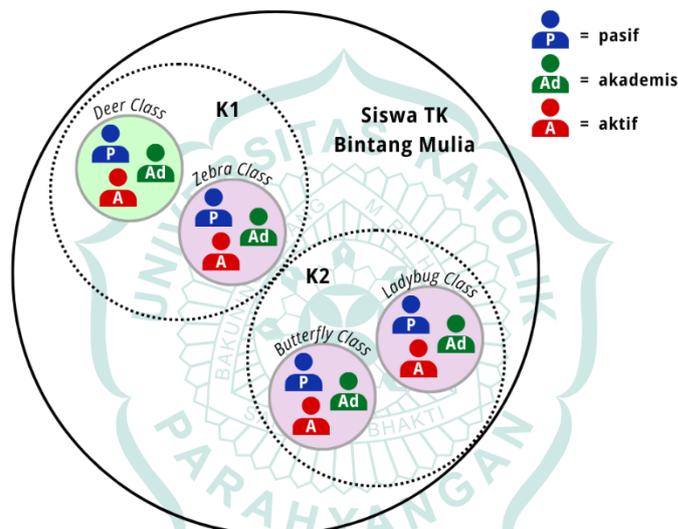
Tabel 1.8.2.1 Lini Masa Penelitian Skripsi

| Jadwal | Maret | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | |
|---|-------|----|----|-------|----|----|----|-----|---|----|----|------|---|----|----|
| | 13 | 20 | 27 | 3 | 10 | 17 | 24 | 1 | 8 | 15 | 22 | 29 | 5 | 12 | 19 |
| Sidang I (Review Proposal Penelitian) | | | | | | | | | | | | | | | |
| Mengurus Perizinan Survei | | | | | | | | | | | | | | | |
| Revisi Sesuai Sidang I | | | | | | | | | | | | | | | |
| Survei 1 | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | | | |
| Sidang II (Seminar Kemajuan Penelitian) | | | | | | | | | | | | | | | |
| Revisi Sesuai Sidang II | | | | | | | | | | | | | | | |
| Survei 2 | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | | | |
| Penyelesaian Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pengerjaan Draft Naskah dan Rangkuman Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | |
| Sidang III | | | | | | | | | | | | | | | |

Survei 1 dilaksanakan pada tanggal 25–27 Maret 2024, sedangkan survei 2 dilaksanakan pada tanggal 13–17 Mei 2024. Kedua survei dilaksanakan selama jam sekolah, yaitu pukul 8 hingga 12 siang WIB.

1.8.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah anak-anak usia prasekolah, yaitu 3-6 tahun, yang bersekolah di TK Bintang Mulia, Bandung, Jawa Barat. Khususnya anak-anak yang berada pada tingkat K1 dan K2. Jumlah anak K1 di TK Bintang Mulia adalah 77 anak, sedangkan jumlah anak K2 di TK Bintang Mulia adalah 81. Jumlah siswa setiap kelasnya adalah 19-21 anak.



Gambar 1.8.3.1 Pengambilan Sampel dari Populasi

Sampel pada penelitian ini diambil dari populasi tersebut dengan memilih 3 anak per kelas dari total 4 kelas, sehingga sampel berjumlah 12 anak. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan pendapat guru wali kelas untuk memastikan bahwa anak-anak yang dipilih memenuhi kriteria spesifik, yaitu anak pasif, anak akademis, dan anak aktif. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan representasi yang beragam dari keaktifan anak-anak dalam proses pembelajaran.

1.8.4. Sumber Data

Terdapat tiga sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer, sekunder, dan tersier. Menurut Nasution dalam buku Metode Penelitian

Kualitatif, data primer merupakan data-data utama yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian.¹¹ Data sekunder merupakan data-data yang didapatkan dari kepustakaan, literatur, dan tulisan-tulisan lainnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Fungsi data sekunder adalah untuk mendukung data primer. Data tersier merupakan data yang memberikan interpretasi atau penjelasan tambahan terhadap data primer dan sekunder. Contohnya adalah referensi seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari populasi terjangkau, yaitu murid-murid TK Bintang Mulia dan guru-guru yang bersangkutan. Sesuai penjelasan pengambilan sampel, data yang dikumpulkan akan berasal dari perilaku dan karakter 12 anak tersebut, dan dinilai menggunakan parameter keaktifan dari teori-teori yang ada.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto, “Sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, *random* atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”¹². Dalam hal ini, pemilihan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya (seperti yang tertera pada 1.8.3) untuk memastikan sampel yang diambil memenuhi karakteristik yang spesifik.

Langkah-langkah dalam pengambilan sampel dengan cara *puporsive sampling* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kriteria sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Menentukan populasi berdasarkan kebutuhan penelitian.
3. Menentukan jumlah minimal sampel yang akan dijadikan subjek penelitian.
4. Menentukan sampel dari populasi yang telah ditetapkan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

¹¹ Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (1 ed.)*. (H. M. Albina, Ed.) Bandung: CV Harfa Creative. h. 6

¹² Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (6th ed.)*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 139-140

Selain itu, data lain yang perlu didapatkan dalam penelitian ini adalah kondisi ruang kelas yang diamati beserta warna-warna ruang dalamnya. Secara khusus, warna dinding ruang kelas, dan warna meja serta kursi yang diduduki oleh para subjek penelitian selama pembelajaran berlangsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, karya ilmiah, dan sumber lainnya yang membahas tentang teori dan penerapan psikologi warna, keaktifan anak-anak usia prasekolah dan faktor yang memengaruhinya, serta hubungan antara warna dengan keaktifan anak prasekolah dalam pembelajaran. Data ini akan digunakan sebagai dasar teori dan referensi untuk memahami konteks dan latar belakang penelitian.

c. Data Tersier

Untuk melengkapi penelitian ini, data-data yang diperoleh akan diolah dan diinterpretasikan berdasarkan kajian pustaka yang telah dipelajari selama penelitian berlangsung. Interpretasi ini akan disajikan secara deskriptif dalam penelitian dan akan membantu menjelaskan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh. Proses ini mencakup penelaahan mendalam terhadap temuan-temuan, perbandingan dengan literatur yang relevan, dan penggabungan informasi untuk mempertajam hasil penelitian serta memberikan wawasan yang lebih komprehensif. Data tersier ini juga termasuk dalam proses triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

1.8.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa teknik yang berbeda, yaitu studi pustaka, observasi alami, dan wawancara tidak berstruktur.

a. Teknik Studi Pustaka

Menurut Zed dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kepustakaan*, studi pustaka atau kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian.¹³ Tujuan dilakukannya studi pustaka adalah untuk meneliti pengetahuan teoritis dan hasil praktis yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, sehingga masalah penelitian dapat dianalisis dan dijawab dengan lebih tajam dan komprehensif.

Teknik studi pustaka dalam penelitian ini akan membantu peneliti untuk memahami terlebih dulu mengenai dasar-dasar psikologi warna, teori warna, dan keaktifan anak prasekolah dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian-penelitian yang serupa akan menjadi acuan yang baik untuk dapat memahami topik penelitian dengan lebih mendalam. Hasil dari studi pustaka ini akan menjadi alat untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan.

Dalam studi pustaka, terdapat empat hal utama yang perlu diperhatikan oleh peneliti. Pertama, peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka dan bukan pengetahuan lapangan. Kedua, data pustaka umumnya merupakan data sekunder yang didapatkan dari peneliti-peneliti sebelumnya. Ketiga, kondisi data pustaka tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga data yang diperoleh perlu diperiksa kembali relevansinya dengan kondisi saat ini.¹⁴

b. Teknik Observasi Alami

Teknik observasi alami memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku dan interaksi yang terjadi di lingkungan alami secara langsung. Tujuan teknik observasi adalah untuk mendapatkan deskripsi tentang kondisi yang diteliti, interaksi yang terjadi, kegiatan yang berlangsung, dan orang-orang yang terlibat dalam lingkungan penelitian.

¹³ Zed, M. (2003). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. h. 3

¹⁴ Zed, M. (2003). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. h. 4-5

Terdapat dua jenis observasi yang dapat dilakukan, yaitu observasi partisipasi dan observasi non-partisipasi.¹⁵ Menyesuaikan dengan populasi dan sampel penelitian ini yang tidak memungkinkan peneliti untuk berbaur dengan populasi dan sampel yang merupakan anak-anak usia prasekolah ataupun guru-guru, teknik observasi alami yang akan dilakukan adalah teknik observasi non-partisipasi.

Observasi non-partisipasi atau observasi alami, tidak memerlukan peneliti untuk ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung, menempatkan peneliti sebagai seseorang yang mengawasi kegiatan dari kejauhan. Hal ini dapat mengganggu individu apabila tidak dilakukan dengan hati-hati. Alhasil data yang didapatkan bisa sedikit berubah karena individu yang diteliti merasa diawasi sehingga tidak dapat bersikap natural.

c. Teknik Wawancara Tidak Berstruktur

Menurut Sugiyono, wawancara tidak berstruktur adalah jenis wawancara yang bersifat bebas, di mana peneliti tidak bergantung pada pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman yang digunakan dalam pengumpulan data hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁶

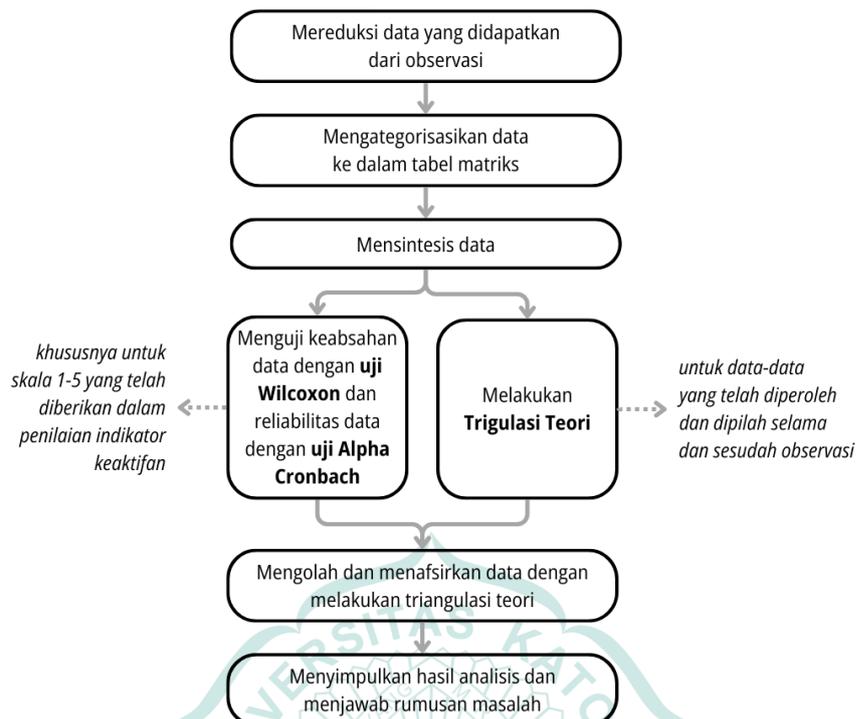
Salah satu pertanyaan yang akan diajukan di awal pengamatan adalah mengenai anak mana saja yang dapat mewakili ketiga kategori sampel yang diamati dalam penelitian ini. Selain itu, pertanyaan lain yang akan diajukan dalam pengamatan adalah pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan karakter subjek penelitian untuk dapat lebih memahami perilaku anak-anak yang diamati.

Teknik ini dapat dimanfaatkan untuk memastikan konsistensi dalam pengumpulan data, antara yang diamati dan tercatat selama durasi pengamatan, dengan kondisi dan perilaku subjek penelitian pada umumnya di hari-hari lain ketika tidak ada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

¹⁵ Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (1 ed.)*. (H. M. Albina, Ed.) Bandung: CV Harfa Creative. h. 64-65

¹⁶ Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (6th ed.)*. Bandung: Alfabeta. h. 319-320

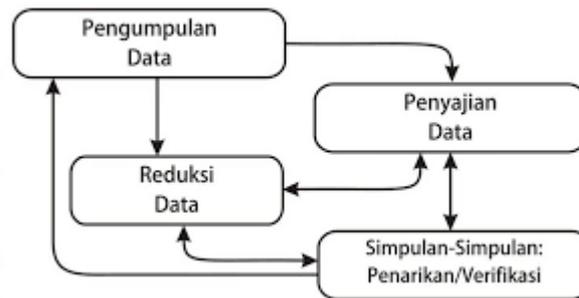
1.8.6. Teknik Analisis Data



Gambar 1.8.6.1 Kerangka Analisis

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam pengamatan, digunakan beberapa teknik analisis data, yaitu analisis kualitatif dan triangulasi teori, dan kuantitatif. Analisis kualitatif dan triangulasi akan digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif, seperti perilaku anak di sekitar warna dan karakter subjek penelitian. Sedangkan analisis kuantitatif akan digunakan untuk menguji keabsahan dan reliabilitas data keaktifan anak yang dinilai menggunakan parameter keaktifan yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

a. Analisis Kualitatif



Gambar 1.8.6.2 Tahapan Analisis Kualitatif

Sumber: <https://dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>

Secara garis besar, teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif terdiri dari empat tahap, yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Namun, keempat tahap ini dapat dijabarkan lagi dengan lebih detail seperti yang dijelaskan oleh Lexy J. Moleong (dikutip dalam Mundir, 2013: 208-209) dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, bahwa langkah-langkah analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.
2. Mereduksi data (pengurangan, penyusutan, atau penurunan) dengan cara membuat abstraksi.
3. Menyusun data hasil reduksi ke dalam satuan-satuan.
4. Melakukan kategorisasi terhadap satuan-satuan data sambil membuat kode-kode.
5. Menguji keabsahan data (reliabilitas dan validitas data).
6. Menafsirkan data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan metode tertentu.
7. Penarikan kesimpulan.¹⁷

b. Triangulasi Teori

Triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data setelah melakukan analisis

¹⁷ Mundir, H. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1st ed.). (H. Hasanah, Ed.) Jember: STAIN Jember Press. Retrieved from <http://digilib.uinkhas.ac.id/593/1/Metode%20penelitian%20kualitatif%20dan%20kuantitatif.pdf>. h. 208-209

kualitatif. Dengan melakukan triangulasi teori, data yang telah diperoleh dan dianalisis secara kualitatif dapat dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias peneliti. Langkah-langkah dari triangulasi teori adalah:

1. Memilih beberapa teori yang relevan dan dapat memberikan perspektif yang berbeda terhadap masalah penelitian.
2. Mengumpulkan data yang akan dianalisis.
3. Menganalisis data menggunakan masing-masing teori secara terpisah
4. Menggabungkan temuan dari analisis berbagai teori untuk membangun gambaran yang lebih komprehensif, dan untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan yang ada.
5. Menginterpretasi hasil analisis dengan mempertimbangkan berbagai teori yang telah digunakan.

Teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup teori psikologi warna, khususnya pada anak, dan teori keaktifan anak prasekolah dalam pembelajaran. Melalui studi pustaka, variasi dari kedua teori tersebut akan dipelajari dan dipertimbangkan sehingga peneliti dapat memperoleh perspektif yang lebih lengkap dan mendalam mengenai bagaimana warna dapat memengaruhi keaktifan anak prasekolah selama pembelajaran.

